

***THE EFFECT OF RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
AND AUDITEE FIRM SIZE ON AUDIT DELAY OF THE BANKING COMPANIES
LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

***PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY,
DAN UKURAN PERUSAHAAN AUDITEE TERHADAP AUDIT DELAY
PADA LEMBAGA KEUANGAN BANK DI BURSA EFEK INDONESIA***

ROSMALA DEWI

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani, Kampus Gunung Sari Baru, Makassar

E-mail: rosmalad705@gmail.com

SUMMARY

This study aimed: (1) to study the effect of return on asset partially on audit delay, (2) to study the effect of return on equity partially on audit delay, (3) to study the effect of auditee company size on audit delay, and (4) to study the effect of return on asset, return on equity, and auditee company size simultaneously on audit delay. The variables of this research are: (1) Audit delay as a dependent variable (Y) measured by the length of time required by the company to complete the audit process of its financial statements, (2) Return On Assets as an independent variable (X1) measured by the value of return on asset of each company, (3) Return On Equity as an independent variable (X2) measured by the value of return on equity of each company, and (4) Auditee company size as an independent variable (X3) measured by the amount of total assets owned by each company. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the sample was 42 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange which were taken by purposive sampling technique. The data were collected by documentation technique. The data obtained were analyzed using classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study are partially and simultaneously that return on asset, return on equity, and company size has a significant negative effect on audit delay. return on asset, return on equity, and auditee company size affect audit delay.

Key words: Return On Asset, Return On Equity, Auditee Company Size, and Audit Delay

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pengaruh *return on asset* secara parsial terhadap *audit delay*, (2) untuk mengetahui pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap *audit delay*, (3) untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan auditee terhadap *audit delay*, dan (4) untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity* dan ukuran perusahaan auditee secara simultan terhadap *audit delay*. Variabel penelitian ini adalah: (1) *Audit delay* sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangannya, (2) *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (X1) yang diukur dengan besarnya nilai *return on asset* setiap perusahaan, (3) *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas (X2) yang diukur dengan besarnya nilai *return on equity* setiap perusahaan, dan (4) Ukuran perusahaan auditee sebagai variabel bebas (X3) yang diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki setiap perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel terdiri dari 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial dan simultan *return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: Return On Asset, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay

PENDAHULUAN

Laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*). Laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2007).

Menurut SFAC No. 2 (*Statements of Financial Accounting Concepts*), salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah relevan dimana informasi keuangan bisa dikatakan relevan jika informasi tersebut tepat waktu. Semakin cepat informasi keuangan dipublikasikan, maka informasi tersebut akan semakin bermanfaat bagi pengambil keputusan dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan bisa kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan keputusan. Oleh karena itu merupakan salah satu hal pentingnya laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu.

Laporan keuangan juga merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan, terutama untuk perusahaan *go public*. Setiap tahunnya, semua perusahaan *go public* diharuskan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit dalam jangka waktu yang telah ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga permintaan akan audit laporan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya perusahaan *go public*. Semakin lama perusahaan melakukan permintaan audit atas laporan keuangannya maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar. Fakta di lapangan dan berbagai penelitian-penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai faktor penyebab perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai waktu yang berbeda-beda dalam mempublikasikan laporan keuangannya yang telah diaudit.

Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik meneliti pengaruh faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan tersebut terhadap *audit delay* pada lembaga keuangan bank di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan objek penelitian di perusahaan lembaga keuangan bank ini karena

sektor perusahaan ini merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Dalam perekonomian Indonesia, peranan penting sektor perbankan dapat dilihat dari banyaknya sektor industri dan sektor lainnya yang terkait dengan perbankan. Selain itu, adanya peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Bank menyatakan bahwa bank wajib membuat Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik dan Laporan Tahunan tersebut wajib disampaikan kepada Bank Indonesia, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan auditee terhadap *audit delay* pada lembaga keuangan bank di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

1. *Audit delay* merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk penyelesaian audit suatu laporan keuangan, yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan auditee sampai dengan tanggal terbitnya laporan auditor independen.
2. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aset yang dimiliki dalam suatu periode.
3. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki dalam suatu periode.
4. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang penentuannya berdasarkan suatu ukuran nominal.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan lembaga keuangan

bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 laporan keuangan lembaga keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Laporan keuangan auditan perusahaan dikumpulkan dengan cara *download* dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan ketentuan bahwa jika angka *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal sedangkan jika angka *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi secara normal.

Berikut hasil *output* SPSS dalam uji normalitas didapatkan nilai residual untuk data *Return On Asset* (ROA) adalah $0,115 > 0,05$, data *Return On Equity* (ROE) adalah $0,095 > 0,05$, dan data ukuran perusahaan adalah $0,831 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan ketiga data berdistribusi normal. Begitu juga dengan data *audit delay* dengan nilai residual $0,154 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data tersebut juga berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dalam penelitian. Jika terdapat korelasi maka dapat dikatakan bahwa terjadi problem multikolinieritas (multikol).

Berdasarkan hasil *output* SPSS dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA dan ROE serta ukuran perusahaan auditee memiliki nilai *tolerance* $>$

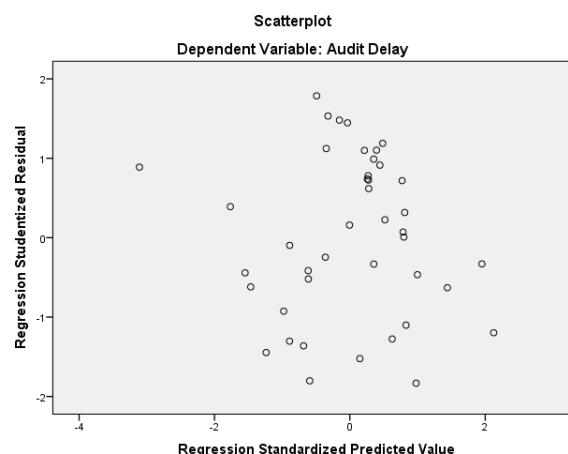
$0,10$. Pengukuran yang kedua dengan melihat nilai VIF (*Value Inflation Factor*). Dapat dilihat bahwa untuk setiap variabel independen masing-masing memiliki nilai VIF < 10 .

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang diujikan dalam penelitian ini. Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi korelasi antar variabel independen (non-multikolinieritas).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan titik data menyebar di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak mengumpul di atas atau di bawah saja, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari *output* SPSS dalam uji heterokedastisitas yaitu:



Berdasarkan kriteria yang menjadi dasar pengambilan kesimpulan dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa grafik *scatter plot* yang dihasilkan dari uji SPSS pada gambar 3 menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini dapat diidentifikasi dari titik-titik yang tersebar pada grafik yang diatas dan dibawah angka 0 serta tidak terdapat pola yang jelas. Maka dapat

disimpulkan bahwa dengan metode *scatter plot* terlihat bahwa pada data pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menyajikan data mengenai banyaknya jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, berikut keadaan atau gambaran data pada penelitian ini untuk masing-masing variabel:

1. Untuk variabel dependen yaitu *audit delay* (Y) diperoleh nilai rata-rata 61,02 hari dengan nilai minimum 16 hari dan nilai maksimum 88 hari. Standar deviasi yang dihasilkan variabel *audit delay* pada penelitian ini adalah sebesar 23,895 yang menyatakan bahwa adanya variasi yang besar pada data *audit delay* dapat dikatakan persebaran data sangat heterogen atau beragam, dan terdapat kesenjangan yang cukup besar antara *audit delay* yang paling lama dengan yang paling cepat.
2. Untuk variabel independen yaitu *return on asset* (X1) diperoleh nilai rata-rata 0,01014 dengan nilai minimum -0,053 dan nilai maksimum 0,108. Standar deviasi yang dihasilkan variabel profitabilitas dengan pengukuran ROA pada penelitian ini adalah sebesar 0,023777 yang menunjukkan bahwa adanya variasi yang kecil pada data ROA.
3. Untuk variabel independen yaitu *return on equity* (X2) diperoleh nilai rata-rata 0,03157 dengan nilai minimum -0,366 dan nilai maksimum 0,242. Standar deviasi yang dihasilkan variabel profitabilitas dengan pengukuran ROE pada penelitian ini adalah sebesar 0,122661 yang menyatakan bahwa adanya variasi yang kecil pada data ROE.
4. Untuk variabel independen yaitu ukuran perusahaan auditee (X3) yang diukur menggunakan hasil perhitungan logaritma dari total aset perusahaan diperoleh nilai rata-rata 31,01762 dengan nilai minimum 27,223 dan nilai maksimum 34,799. Diketahui pula dari nilai rata-rata ukuran perusahaan yang cenderung kepada nilai maksimum, sehingga dapat dikatakan

bahwa perusahaan yang menjadi sample penelitian ini lebih banyak yang memiliki total aset yang besar.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk melihat pengaruh linier yang terjadi antara variabel dependen yaitu *audit delay* (Y) dan variabel independen yaitu *return on asset* (X1), *return on asset* (X2) dan ukuran perusahaan auditee (X3) yang diajukan dalam penelitian ini apakah pengaruh tersebut bersifat positif atau negatif.

Hasil *output* SPSS didapat persamaan regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 198,690 - 606,990ROA - 96,910ROE - 4,285SIZE + \epsilon.$$

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa keadaan yang dialami untuk setiap masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien α yang dihasilkan sebesar 198,690 yang artinya masih terdapat 198,690 faktor lainnya yang membentuk *audit delay*. Jika nilai semua variabel independen yang diajukan dalam penelitian nilainya adalah nol, maka waktu *audit delay* yang terjadi pada sample perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 198,690 hari atau 199 hari.
2. Variabel ROA menunjukkan angka dengan hasil yang negatif yaitu besaran konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -606,990. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari ROA akan mengurangi panjangnya *audit delay* sebesar 606,990 hari, dengan asumsi yang sama bahwa variabel bebas yang lain adalah tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROA maka makin pendek *audit delay* yang dihasilkan dengan asumsi bahwa nilai untuk ROE dan ukuran perusahaan auditee tetap.
3. Variabel ROE menunjukkan angka dengan hasil yang negatif yaitu besaran konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -96,910. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari ROE akan memperpendek waktu *audit delay* sebesar 96,910 hari, dengan asumsi yang sama bahwa variabel

bebas yang lain adalah tetap. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai ROE maka makin pendek *audit delay* yang dihasilkan dengan asumsi bahwa nilai untuk ROA dan ukuran perusahaan auditee tetap.

4. Variabel ukuran perusahaan auditee menunjukkan angka dengan hasil yang negatif yaitu besaran konstanta yang dihasilkan adalah sebesar -4,285. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari ukuran perusahaan akan mengurangi panjangnya waktu (hari) dalam *audit delay* sebesar 4,285 hari, dengan asumsi variabel bebas yang lain bersifat tetap. Dengan kata lain perubahan terhadap ukuran perusahaan auditee yang semakin besar mempengaruhi makin pendeknya *audit delay* dengan asumsi bahwa nilai ROA dan ROE tetap.

D. Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji t atau biasa disebut uji hipotesis secara parsial merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk setiap variabel independen yang diajukan dalam penelitian secara mandiri atau satu persatu terhadap variabel dependen yang diajukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil *output* SPSS uji t dapat dilihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. H₁: *Return on asset* suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat sebesar -2,292 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis dengan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,292 < -2,024$ dapat diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima.

b. H₂: *Return on equity* suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat sebesar -3,627 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, maka dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-3,627 < -2,024$ dapat diketahui

bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima.

c. H₃: Ukuran perusahaan auditee berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Ukuran perusahaan auditee menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat sebesar -2,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, maka hipotesis diterima karena nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ dan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-2,099 < -2,024$ dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan auditee berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *audit delay* maka berdasarkan hal tersebut hipotesis ketiga (H₃) diterima.

2. Uji F

Uji hipotesis F digunakan untuk menguji hipotesis terhadap semua variabel independen yang diajukan secara bersama-sama (simultan) apakah berpengaruh terhadap variabel dependen yang diajukan dalam penelitian.

H₄: *Return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan auditee berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan untuk uji F adalah dengan melihat nilai signifikansi dalam uji F. Jika nilai signifikansi F hitung $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan dan sebaliknya jika nilai signifikansi F hitung $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil *output* SPSS menunjukkan signifikansi F hitung yaitu $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen yang diajukan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah pengujian statistik yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependennya dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan hasil *output* SPSS, angka *adjusted r square* atau koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,385 atau 38,5% yang berarti 38,5% dari variasi *audit delay* (Y) bisa dijelaskan oleh variabel X1, X2, dan X3 yaitu *return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan auditee sedangkan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. *Return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan auditee secara parsial dan simultan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai *return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya semakin kecil nilai *return on asset*, *return on equity*, dan ukuran perusahaan maka akan semakin panjang *audit delay*.
2. Nilai rasio *Return On Asset* (ROA) terbesar tahun 2018 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTSP) sebesar 0,108 artinya bahwa Rp.1 aset menghasilkan laba sebelum pajak sebesar Rp. 0,108. Sedangkan nilai rasio *return on asset* terkecil dimiliki oleh PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) sebesar -0,053 artinya manajemen perusahaan BBHI tidak mampu untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.
3. Nilai rasio *Return On Equity* (ROE) terbesar tahun 2018 dimiliki oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk (BTSP) sebesar 0,242 artinya bahwa Rp.1 ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih) sebesar Rp.0,242. Sedangkan rasio *return on equity* terkecil dimiliki oleh PT Bank Harda Internasional Tbk (BBHI) sebesar -0,366 artinya manajemen perusahaan BBHI tidak mampu menghasilkan untuk laba dengan memanfaatkan ekuitas pemegang saham yang dimiliki.
4. Perusahaan terbesar berdasarkan total aset tahun 2018 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk (BBRI) sebesar Rp. 1.296.898.292.000.000. Sedangkan perusahaan terkecil berdasarkan total aset

adalah PT Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) sebesar Rp. 664.673.471.410.

5. *Audit delay* terpendek dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tahun 2018 yaitu 16 hari. Sedangkan *audit delay* terpanjang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk dan PT Bank QNB Indonesia Tbk yaitu 88 hari.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk perusahaan agar pada saat akhir periode laporan keuangan tahunan agar segera melakukan permintaan audit atas laporan keuangannya sehingga dapat menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan dapat mencerminkan kualitas dan relevansi dari laporan keuangan tersebut.
2. Bagi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah disarankan untuk tetap menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan pihak eksternal maupun internal.
3. Sedangkan untuk perusahaan besar atau kecil agar terus memperhatikan pengendalian internal perusahaan agar kemungkinan terjadinya kecurangan (*fraud*) di dalam perusahaan.
4. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184.

- Bursa Efek Jakarta. 2004. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Surat Keputusan Kep-306/BEJ/07-2004
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2000). *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 11-21.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartika, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 152-171.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. I., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-13.
- Kurniawati, L. (2018). Analisis Determinan Audit pada Laporan Keuangan. *The 7th University Research Colloquium*, 163-181.
- Misbahuddin, & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pemerintah Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara RI No. 4866. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pourali, M. R. (2013). Investigation of Effective Factors in Audit Delay: Evidence from Tehran Stock Exchange (TSE). *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 405-410.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX*, 50-67.
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan: 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1-10.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tuanakotta, T. M. (2011). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2007). *Accounting Principles Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyono, B. B. (2008). *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

LAMPIRAN HASIL ANALISIS DATA

1. Data Penelitian

No.	Kode	Total Aset	Ekuitas Pemegang Saham
1	BBCA	Rp 824.787.944.000.000	Rp 151.659.684.000.000
2	BBNI	Rp 808.572.011.000.000	Rp 108.076.884.000.000
3	BBRI	Rp 1.296.898.292.000.000	Rp 182.967.543.000.000
4	BBTN	Rp 306.436.194.000.000	Rp 23.840.448.000.000
5	BMRI	Rp 1.202.252.094.000.000	Rp 181.202.517.000.000
6	BTPS	Rp 12.039.275.000.000	Rp 3.996.932.000.000
7	AGRO	Rp 23.313.671.252.000	Rp 4.424.285.816.000
8	AGRS	Rp 4.151.151.000.000	Rp 532.803.000.000
9	ARTO	Rp 664.673.471.410	Rp 115.559.450.886
10	BABP	Rp 10.854.855.000.000	Rp 1.429.990.000.000
11	BACA	Rp 18.019.614.000.000	Rp 1.484.963.000.000
12	BBHI	Rp 2.264.172.563.518	Rp 336.482.136.901
13	BBKP	Rp 95.643.923.000.000	Rp 8.572.416.000.000
14	BBMD	Rp 12.093.079.368.934	Rp 3.088.013.085.461
15	BBYB	Rp 4.533.729.146.622	Rp 600.385.324.944
16	BCIC	Rp 17.823.669.000.000	Rp 1.314.903.000.000
17	BDMN	Rp 186.762.189.000.000	Rp 41.310.606.000.000
18	BEKS	Rp 9.482.130.000.000	Rp 693.398.000.000
19	BGTG	Rp 4.497.122.000.000	Rp 1.126.199.000.000
20	BINA	Rp 3.854.174.000.000	Rp 1.208.052.000.000
21	BJBR	Rp 120.191.387.000.000	Rp 11.236.575.000.000
22	BJTM	Rp 62.689.118.000.000	Rp 8.471.936.000.000
23	BKSW	Rp 20.486.926.000.000	Rp 4.672.060.000.000
24	BMAS	Rp 6.694.023.677.000	Rp 1.200.740.595.000
25	BNBA	Rp 7.297.273.467.260	Rp 1.494.754.637.294
26	BNII	Rp 177.532.858.000.000	Rp 24.717.762.000.000
27	BNLI	Rp 152.892.866.000.000	Rp 22.451.926.000.000
28	BRIS	Rp 37.869.177.000.000	Rp 5.026.640.000.000
29	BSIM	Rp 30.748.742.000.000	Rp 4.856.420.000.000
30	BSWD	Rp 3.896.760.492.444	Rp 1.130.232.448.722
31	BTPN	Rp 101.919.301.000.000	Rp 18.182.737.000.000
32	BVIC	Rp 30.172.315.337.000	Rp 2.806.009.095.000
33	DNAR	Rp 2.534.266.276.655	Rp 474.060.067.219
34	INPC	Rp 26.025.188.000.000	Rp 4.587.111.000.000
35	MAYA	Rp 86.971.893.000.000	Rp 10.788.574.000.000
36	MCOR	Rp 15.992.475.000.000	Rp 2.516.158.000.000
37	MEGA	Rp 83.761.946.000.000	Rp 13.782.673.000.000
38	NAGA	Rp 2.313.367.509.608	Rp 212.499.023.578
39	NISP	Rp 173.582.894.000.000	Rp 24.428.254.000.000
40	NOBU	Rp 11.793.981.000.000	Rp 1.414.377.000.000
41	PNBN	Rp 207.204.418.000.000	Rp 37.746.095.000.000
42	PNBS	Rp 8.771.057.795.000	Rp 1.668.466.115.000

No.	Kode	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih
1	BBCA	Rp 32.706.064.000.000	Rp 25.851.660.000.000
2	BBNI	Rp 19.820.715.000.000	Rp 15.091.763.000.000
3	BBRI	Rp 41.753.694.000.000	Rp 32.418.486.000.000
4	BBTN	Rp 3.610.275.000.000	Rp 2.807.923.000.000
5	BMRI	Rp 33.943.369.000.000	Rp 25.851.937.000.000
6	BTPS	Rp 1.299.019.000.000	Rp 965.311.000.000
7	AGRO	Rp 292.509.384.000	Rp 204.212.623.000
8	AGRS	-Rp 29.860.000.000	-Rp 31.122.000.000
9	ARTO	-Rp 18.352.112.530	-Rp 23.288.428.791
10	BABP	Rp 79.400.000.000	Rp 57.021.000.000
11	BACA	Rp 142.073.000.000	Rp 106.500.000.000
12	BBHI	-Rp 120.795.276.716	-Rp 123.143.307.730
13	BBKP	Rp 216.335.000.000	Rp 189.970.000.000
14	BBMD	Rp 355.549.291.067	Rp 265.862.564.725
15	BBYB	-Rp 138.324.960.848	-Rp 136.988.450.929
16	BCIC	-Rp 403.581.000.000	-Rp 401.101.000.000
17	BDMN	Rp 4.925.686.000.000	Rp 4.107.068.000.000
18	BEKS	-Rp 131.076.000.000	-Rp 100.131.000.000
19	BGTG	Rp 7.413.000.000	Rp 5.600.000.000
20	BINA	Rp 16.935.000.000	Rp 11.395.000.000
21	BJBR	Rp 1.937.044.000.000	Rp 1.552.396.000.000
22	BJTM	Rp 1.753.698.000.000	Rp 1.260.308.000.000
23	BKSW	Rp 25.712.000.000	Rp 14.568.000.000
24	BMAS	Rp 95.214.310.000	Rp 71.013.866.000
25	BNBA	Rp 126.522.545.756	Rp 92.897.864.488
26	BNII	Rp 3.035.577.000.000	Rp 2.262.245.000.000
27	BNLI	Rp 1.219.227.000.000	Rp 901.252.000.000
28	BRIS	Rp 151.514.000.000	Rp 106.600.000.000
29	BSIM	Rp 75.863.000.000	Rp 50.472.000.000
30	BSWD	Rp 10.620.184.124	Rp 9.879.658.315
31	BTPN	Rp 3.049.248.000.000	Rp 2.257.884.000.000
32	BVIC	Rp 93.359.916.000	Rp 79.081.921.000
33	DNAR	Rp 19.225.959.623	Rp 19.810.063.385
34	INPC	Rp 74.336.000.000	Rp 53.621.000.000
35	MAYA	Rp 600.930.000.000	Rp 437.412.000.000
36	MCOR	Rp 135.618.000.000	Rp 89.860.000.000
37	MEGA	Rp 2.002.021.000.000	Rp 1.599.347.000.000
38	NAGA	Rp 12.276.282.343	Rp 8.960.949.475
39	NISP	Rp 3.485.834.000.000	Rp 2.638.064.000.000
40	NOBU	Rp 43.444.000.000	Rp 44.748.000.000
41	PNBN	Rp 4.572.779.000.000	Rp 3.187.157.000.000
42	PNBS	Rp 21.412.387.000	Rp 20.788.229.000

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	Ukuran Perusahaan	Audit Delay
N		42	42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0123	.0498	31.0945	60.10
	Std. Deviation	.02201	.09233	1.87246	24.077
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.195	.099	.179
	Positive	.166	.067	.099	.123
	Negative	-.189	-.195	-.072	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195	1.233	.624	1.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115	.095	.831	.154

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

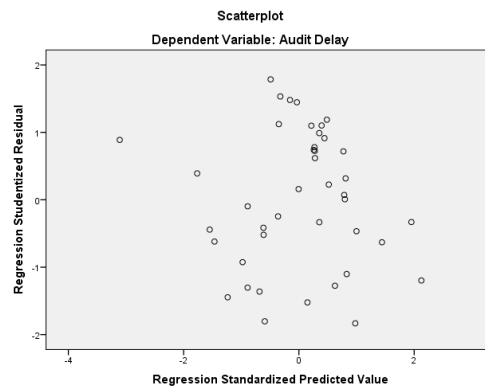
3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.233	4.292
	ROE	.192	5.205
	Ukuran Perusahaan	.632	1.581

a. Dependent Variable: Audit Delay

4. Uji Heterokedastisitas



5. Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	198.690	62.997		3.154	.003
	ROA	-606.990	264.839	-.604	-2.292	.028
	ROE	-96.910	26.719	-.497	-3.627	.001
	Ukuran Perusahaan	-4.285	2.041	-.336	-2.099	.042

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9015.731	3	3005.244	7.934	.000 ^b
Residual	14393.245	38	378.770		
Total	23408.976	41			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, ROE

c. Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.337	19.462

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Audit Delay